

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemecahan masalah matematika yang utuh adalah siswa dapat melakukan tahap pemahaman masalah (membuat diketahui dan ditanya), tahap perencanaan penyelesaian (membuat permisalan dan model matematika), tahap pelaksanaan perhitungan (menyelesaikan soal dengan metode substitusi, eliminasi atau gabungan), serta tahap pemeriksaan kembali prosedur dan hasil pemecahan masalah (membuat hasil perhitungan dan kesimpulan). Namun, terdapat beberapa kesalahan yang dialami siswa dalam pemecahan masalah matematika pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variable (SPLTV) yaitu:
 - a. *Pseudo Construction*, dimana siswa menuliskan model matematika tanpa menuliskan permisalan dari soal yang diberikan, salah menjelaskan metode yang digunakan dan siswa tidak menuliskan kesimpulan soal.
 - b. Lubang Kontruksi, dimana siswa belajar dengan faktor kebiasaan (mengerjakan soal menggunakan prosedur yang biasa digunakan) contohnya pada permisalan, subjek hanya mengetahui bahwa variabel yang bisa dimisalkan yaitu hanya x dan y .
 - c. *Mis-Analogical Construction*, dimana siswa kurang memahami dan belum bisa mengaitkan antar konsep matematika yang sesuai dengan masalah yang diberikan.

d. *Mis-Logical Construction*, dimana siswa mengerjakan penyelesaian soal sampai selesai dan prosedurnya sudah benar tetapi jawabannya salah karena pada tahap awal penyelesaian salah perhitungan angka dan ragu dengan jawaban sendiri.

Adapun *scaffolding* yang diberikan kepada siswa yaitu Level 1 (*explaining*, *reviewing*, dan *restructuring*) untuk membantu siswa mencapai pemahaman soal dan Level 2 (*developing conceptual thinking*) untuk mengembangkan konsep yang sudah dikuasai siswa.

2. Cara mengetahui kesalahan apa saja yang dihadapi siswa dalam pemecahan masalah pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variable (SPLTV) dengan memberikan *scaffolding* kepada semua subjek. Adapun penerapan *scaffolding* yang dilakukan dalam 2 level, yaitu *explaining* (menjelaskan), *reviewing* (meninjau), dan *restructuring* (merestruktisasi) dan level 3, yaitu *developing conceptual thinking* (mengembangkan pikiran konseptual). Secara keseluruhan setelah diberikan *scaffolding* peserta didik menjadi lebih paham letak kelirunya dan bisa memahami konsep SPLTV dengan lebih baik.
3. Faktanya, terdapat faktor yang menyebabkan kesalahan siswa dalam pemecahan masalah pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variable (SPLTV) yaitu siswa menganggap bahwa dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebelumnya maka dapat dikatakan sudah memeriksa kembali jawabannya. Adapun *scaffolding* yang diberikan kepada siswa pada tahap ini yaitu *explaining* yaitu menjelaskan bahwa memeriksa kembali dapat dibuktikan uji kebenarannya dengan mengambil salah satu persamaan kemudian memasukkan hasil dari variabel yang dimisalkan

5.2 Kendala dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, kendala dan keterbatasan penelitian yang dihadapi oleh peneliti, antara lain hanya dilakukan pada materi SPLTV, selain itu penelitian ini hanya mengambil data kualitatif dan cakupannya dalam kesaahan konstruksi konsep menggunakan *scaffolding* masih belum cukup luas.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti berharap guru dapat memberikan *scaffolding* kepada siswa yang jawabannya keliru. Dengan begitu, semua siswa akan menguasai materi tersebut dan Sebaiknya guru memberikan waktu refleksi atau memberikan dorongan untuk melakukan refleksi kepada siswa guna meminimalkan terjadinya kesaahan konstruksi konsep. Berdasarkan kendala dan keterbatasan penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi penelitian bagi penelitian yang sejenis guna menyempurnakan penelitian ini, hendaknya peneliti selanjutnya dapat mengambil data secara kuantitatif dan dapat diperluas lagi cakupannya yang berkaitan dengan kesalahan konstruksi konsep dalam pemecahan masalah matematis berdasarkan pemberian *scaffolding*. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat lebih mengerucutkan dan mendalami lagi pada tahapan *scaffolding* yang berkaitan dengan berpikir pseudo misanya pseudo analitik dan konseptual.